

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan suatu neoplasma ganas yang terjadi pada sel skuomosa serviks yang disebabkan oleh human papilloma virus(HPV). Ditularkan lewat sel abnormal dari vagina dikala berhubungan intim serta lewat tahapan yang lama saat sebelum jadi karsinoma *invansive* yang terinfeksi. Kanker serviks mempunyai pemicu utama ialah dari Peradangan dari HPV. Sebesar 70% pada wanita yang terserang kanker serviks di Indonesia serta Asia disebabkan karna HPV jenis 18 serta HPV jenis 16.(Andrijono, 2012; Spencer, 2007; Ali, Kuelker& Wassie, 2012). Kanker serviks adalah penyakit yang sangat berbahaya di derita oleh wanita serta menyebabkan kematian pada wanita. kanker servik lebih besar apabila dibanding dengan kanker ovarium serta kanker buah dada di asia. Wanita beberapa 500. 000 tiap tahun nya di diagnosa kanker serviks. Kanker serviks pada wanita jadi pemicu kematian yang kedua di negeri berkembang yang terjalin dekat 78%(Greer, et al, 2010).

Menurut World Health Organization(2018), kanker serviks adalah kanker sangat *universal* keempat pada perempuan dengan 570.000 kasus baru pada tahun 2018, sekitar 7,5% kematian di

sebabkan oleh kanker serviks. Jumlah kematian yang disebabkan kanker serviks setiap tahunnya sebanyak 311.000, 85% kematian terjadi di negara berkembang (WHO, 2018). Prevalensi kanker serviks di Afrika dan Amerika sangat tinggi dan merupakan penyebab kematian utama kematian yang spesifik pada wanita. Kanker Serviks di Indonesia merupakan urutan ke dua setelah kanker payudara yang sering terjadi pada wanita dengan prevalensi kanker serviks di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian rata-rata 13,9 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Tingginya kejadian kanker serviks terjadi karena 95% wanita tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam menentukan diagnosis dan menurunkan harapan hidup wanita (Mulyati, Suwarsa, & Desy Arya, 2015). Deteksi dini kanker serviks dan payudara sampai tahun 2014 di Indonesia sebanyak 34 provinsi telah berjalan 1.986 Puskesmas, masih rendahnya cakupan program deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks ialah sebanyak 2, 45% sehingga butuh upaya lebih keras untuk menggapai sasaran. Deteksi dini pada wanita umur 30- 50 tahun sebanyak 50% (Riskesdas, 2018). Namun, di Indonesia angka kejadian kanker serviks masih rendah hanya 5% cakupan deteksi dini kanker serviks. Kanker serviks tiap tahunnya terus menjadi bertambah sebab minimnya pengetahuan tentang kanker serviks, deteksi dini berarti untuk perempuan yang mempunyai efek. Berbagai metode bisa

dicoba buat deteksi dini kanker serviks, 10 metode yang bisa dicoba buat deteksi dini kanker serviks antara lain Pap Smear, IVA test, servikografi, pap net, Uji HPV, kolposkopi, Uji *Liquid Base Cytology* (LBC), Biopsi serta konisasi, tetapi yang palinh kerap di sarankan pengecekan Pap Smear serta IVA test(Savitri, 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), Jumlah kasus kanker serviks di jawa barat merupakan urutan ketiga yaitu sebanyak 15.635 kasus. Data yang di dapatkan di bulan juni 2014 di poli obstetri dan genikologi (Obgyn) RSHS melayani pasien dengan diagnosa kanker serviks sebanyak 437 orang, STGO sebanyak 211, kanker ovarium 88 orang, kanker endometrium 32 orang dan kanker vagina 5 orang (Kasdi, 2015). Kanker serviks di RSUD Sumedang pada tahun 2016 menempati peringkat tertinggi dari semua kanker yang terjadi pada wanita, pada tahun 2014 didapatkan 71 Kasus, Tahun 2015 sebanyak 135 kasus dan pada Tahun 2016 didapatkan 152 kasus. Tuti Meihartati (2016)

Menurut Suryani Hartati(2019) dari hasil penelitiannya didapatkan sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan rendah (75,7%). Hasil riset meyakinkan terdapat ikatan antara pembelajaran dengan pengetahuan (Suryani Hartati, 2019) Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Syami Yulianti (2016) menyimpulkan lebih dari mayoritas responden yang berjumlah 45 (51,1%) kurang mengerti kanker serviks.(Syami Yulianti, 2016)

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu yang di dapatkan dengan melakukan pengindraaan seperti dengan cara pengelihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba pada suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan yang baik bisa membuat menimbulkan pemahaman buat melaksanakan pengecekan deteksi dini kanker serviks (Tilusari, 2014) .

Menurut Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014) Perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor presdiposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada pengetahuan karena pengetahuan faktor domain yang yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku dan pengetahuan sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku (Notoatmodjo, 2014)

Berdasarkan hasil study pendahuluan pada 10 orang ibu yang sudah menikah di RT.01 Cimande Desa Sindanggalih yang telah dilakukan wawancara seputar kanker serviks di dapatkan ada 7 orang masih kurang tentang kanker serviks, 2 orang belum tau apa tanda dan gejala kanker serviks, 3 orang belum mengerti bagaimana deteksi dini dari kanker serviks dan 2 orang tidak tau apa penyebab terjadinya kanker serviks, mereka kurang tahu karena mereka jarang mendapatkan informasi atau pankes tentang kanker serviks di wilayah mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di RT.01 Cimande Desa Sindanggalih tahun 2021”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di RT.01 Cimande Desa Sindanggalih Tahun 2021?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kanker servik di RT.01 Cimande Desa Sindanggalih tahun 2021.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ilmiah khususnya dalam bidang keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Bhakti Kencana University

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan institusi

2. Bagi Desa Sindanggalih

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kanker serviks.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang gambaran pengetahuan remaja ibu tentang kanker serviks.

1.5RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti membahas Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di RT.01 Cimande Desa Sindanggalih pada tahun 2021